

HUBUNGAN PERILAKU *PERSONAL HYGIENE* SAAT MENSTRUASI DENGAN KEJADIAN *PRURITUS VULVA* PADA SANTRIWATI DI ASRAMA HURUN'INN DARUL 'ULUM JOMBANG

Shobihat Abd.Rosyid*, Mukhoirotin**
*Fakultas Ilmu Kesehatan, Unipdu Jombang
Email: Shobihatrosyid@gmail.com

ABSTRAK

Pruritus Vulva merupakan salah satu gejala yang muncul pada saat menstruasi. Hal ini terjadi karena praktik perawatan vulva yang kurang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada santriwati di asrama Hurun'inn Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analitik Observasional* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santriwati yang berpendidikan SLTP dan SLTA yang berada di Asrama Hurun'inn Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang sebanyak 300 responden. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 83 responden, dengan menggunakan tehnik *Simple Random Sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner, data dianalisis menggunakan uji *Fisher's Exact Test* dengan tingkat kemaknaan $\alpha < 0,05$. Hasil analisis uji *Fisher's Exact Test* menunjukkan ada hubungan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi, dengan kejadian *pruritus vulva* dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < \alpha$). Perilaku *personal hygiene* saat menstruasi yang buruk dapat berpengaruh terhadap kejadian *pruritus vulva*. Tenaga kesehatan hendaknya memberikan *health education* tentang pentingnya *personal hygiene* saat menstruasi sehingga pengetahuan santriwati meningkat, perilaku *personal hygiene* baik dan meminimalisir kejadian *pruritus vulva*.

Kata kunci: perilaku, personal hygiene, pruritus vulva

ABSTRACT

Pruritus Vulvae is one of the symptoms that arise during menstruation. This is due to the poor practice of vulvae care. The purpose of this study was to determine the relationship of personal hygiene behavior during menstruation with the incidence of pruritus vulvae at santriwati in the dormitory Hurun'inn Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang. The design used in this research is *Observational Analytic with Cross Sectional approach*. The population in this study is all students who have junior high school and high school who are in the dormitory Hurun'inn Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang as many as 300 respondents. The number of samples in this study were 83 respondents, using *Simple Random Sampling* technique. The instrument used was questionnaire, the data were analyzed using *Fisher's Exact Test* with significance level $\alpha < 0,05$. The results of *Fisher's Exact Test* analysis showed that there was a relationship of personal hygiene behavior during menstruation with pruritus vulvae incident with a significance value of 0.000 ($p < \alpha$). Poor personal hygiene behavior during menstruation can affect the pruritus vulvae. Health workers should provide health education about the importance of personal hygiene during menstruation so that santriwati knowledge increases, good personal hygiene behavior and minimize incidence of pruritusvulvae.

Keywords: behavior, personal hygiene, pruritus vulvae

PENDAHULUAN

Pembuluh darah dalam rahim sangatlah mudah terinfeksi ketika menstruasi karena kuman mudah masuk dan menimbulkan penyakit pada saluran reproduksi (Kusmiran, 2012). Infeksi jamur dan bakteri menyebabkan terjadinya vaginitis (peradangan pada vagina) ataupun keputihan yang abnormal. Gejala yang muncul biasanya terjadi iritasi, inflamasi, *pruritus vulvae*. Gejala tersebut disebabkan oleh masuknya mikroorganisme *Candida albican*, *Trichomonas vaginalis*, dan *Gardnerella vaginalis*.

Berdasarkan data-data Survei yang dilakukan *World Health Organization* (WHO) di beberapa negara, remaja putri berusia 10-14 tahun mempunyai permasalahan terhadap reproduksinya. Sedangkan data statistik di Indonesia dari 43,3 juta jiwa remaja putri berusia 10-14 tahun berperilaku *hygiene* sangat buruk (Riskesdas, 2010). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Imarotul (2014), di seluruh SDN di Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan dilaporkan bahwa 36 orang responden (61%) mengalami gatal-gatal disekitar kemaluannya saat menstruasi dengan frekuensi kejadian pernah namun tidak setiap hari sebesar 54,2%. Hasil penelitian yang dilakukan di SMA 1 Ngimbang Kabupaten Lamongan didapatkan hasil bahwa 100% siswi pernah mengalami *pruritus vulvae* saat menstruasi, sebanyak 15,2% selalu merasakan *pruritus vulvae* setiap hari selama menstruasi. Perilaku merupakan hal yang dapat menyebabkan *pruritus vulvae*. Wanita dengan *pruritus vulvae* sering kali memiliki praktik perawatan vulva yang kurang (Indah, 2012). Berdasarkan data awal yang diambil di asrama Hurun'inn pada tanggal 9 November 2016 didapatkan sebagian besar santriwati mengeluh gatal-gatal dan perih daerah *vulva* selama menstruasi. Dari 27 santriwati pada studi pendahuluan terdapat 73,3 % (23 santriwati) yang mengalami *pruritus vulvae* selama menstruasi dan 26,7% (4 santriwati) tidak mengalami *pruritus vulvae* selama menstruasi, mereka seringkali mengeluh merasa tidak nyaman ketika rasa

gatal daerah *vulva* mulai terasa saat menstruasi.

Pruritus vulvae adalah gangguan yang ditandai dengan sensasi gatal parah dari alat kelamin eksternal perempuan. Hal ini sering merupakan tanda awal vaginitis. *Pruritus vulvae* biasanya terjadi pada malam hari. Ketika sedang tidur kemungkinan menggaruk daerah tersebut tanpa menyadarinya dan dapat menyebabkan beberapa memar dan berdarah. Pada tahap selanjutnya *Pruritus vulvae* mempengaruhi kehidupan sosial seorang wanita (Wolff dan Johnson, 2009). Wanita dengan *Pruritus vulva* sering kali memiliki praktik perawatan vulva yang kurang. Riwayat rinci dari kebiasaan pribadi sangat penting, sehingga dapat mengidentifikasi pemakaian sabun yang bersifat iritatif dan pembersih kaustik. Produk kesehatan wanita seperti pengharum, deodoran semprot, dan cara membasuh vagina (Wolf dan Johnson, 2009).

Salah satu upaya untuk mengurangi gangguan pada saat menstruasi yaitu dengan membiasakan diri dengan perilaku higienis. Perilaku higienis pada saat menstruasi tidak akan terjadi begitu saja, namun merupakan sebuah proses yang dipelajari karena individu mengerti dampak positif atau negatif suatu perilaku yang terkait dengan keadaan menstruasi (Indriati, 2009). Perilaku higienis pada saat menstruasi dapat dilakukan dengan membersihkan vagina menggunakan air bersih dan membersihkannya dari depan ke belakang (dari arah vagina ke anus) untuk mencegah kotoran/bakteri dari anus masuk ke vagina serta mengganti pembalut sesering mungkin setelah penuh atau tidak lebih dari 6 jam (Kusmiran, 2012).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada Santriwati di Asrama Hurun'inn Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang".

METODE

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analitik Observasional* dengan pendekatan *Cross Sectional* dimana peneliti menekankan pada waktu pengukuran/ observasi data variabel *independent* dan *dependent* dinilai secara simultan pada satu saat, jadi tidak ada *follow up* (Nursalam, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santriwati yang berpendidikan SLTP dan SLTA yang berada di Asrama Hurun'inn Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang sebanyak 300 responden. Jumlah sampel

dalam penelitian ini sebanyak 83 responden, dengan menggunakan tehnik *Simple Random Sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Data ditabulasi dengan menggunakan distribusi frekuensi dan dianalisis menggunakan uji *Chi square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha \leq 0,05$. Apabila syarat uji *Chi square* tidak terpenuhi maka menggunakan uji *Fisher Exact Test* dengan tingkat kemaknaan $\alpha \leq 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Subyek berdasarkan usia

Variabel	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1. Usia		
a. 13 tahun	3	3,6
b. 14 tahun	5	6,0
c. 15 tahun	27	32,5
d. 16 tahun	10	12,0
e. 17 tahun	28	33,7
f. 18 tahun	9	10,8
g. 19 tahun	1	1,2
Pendidikan		
a. SMP	35	42,2
b. SMA	48	57,8
		57,8
		57,8

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa hampir separuhnya responden berusia 15 tahun sebanyak 27 (32,5%) responden dan berusia 17 tahun

sebanyak 28 (33,7%) responden. Pendidikan responden sebagian besar adalah SMA sebanyak 48 (57,8%) responden.

Perilaku Personal Hygiene saat Menstruasi

Tabel 2. Perilaku *Personal Hygiene* saat Menstruasi pada Santriwati di Asrama Hurun'inn Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang, Maret 2017.

Perilaku <i>Personal Hygiene</i>	Frekuensi (N)	Persentase (%)
b. Sangat baik	4	5 %
c. Baik	19	23 %
d. Tidak baik	60	72 %
Jumlah	83	100%

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan Tabel 2 tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar perilaku personal hygiene saat

menstruasi pada santriwati di Asrama Hurun'inn adalah tidak baik sebanyak 60 (72%) responden.

Kejadian Pruritus Vulva

Tabel 3. Kejadian *Pruritus Vulva* saat Menstruasi pada Santriwati di Asrama Hurun'inn Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang, Maret 2017.

Kejadian <i>pruritus vulva</i>	Frekuensi	Persentase
Tidak mengalami <i>pruritus vulva</i>	23	28 %
Mengalami <i>pruritus vulva</i>	60	72 %
Jumlah	83	100%

Sumber : Data Primer, 2017

Tabel 3 tersebut, menunjukkan bahwa sebagian besar responden

mengalami pruritus vulva sebanyak 60 (72%) responden.

Hubungan Perilaku *Personal Hygiene* saat Menstruasi dengan Kejadian *Pruritus Vulva*.

Tabel 4. Hubungan Perilaku *Personal Hygiene* saat Menstruasi dengan Kejadian *Pruritus Vulva* pada Santriwati di Asrama Hurun'inn Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang

Perilaku <i>Personal Hygiene</i> saat Menstruasi	Kejadian <i>pruritus vulva</i>				Jumlah	
	Tidak mengalami <i>pruritus vulva</i>		Mengalami <i>pruritus vulva</i>		Frekuensi (N)	Prosentase (%)
	F	%	F	%		
Sangat baik	4	5	0	0	4	5
Baik	18	21,8	1	1,2	19	23
Tidak baik	1	1,2	59	70,8	60	72
Jumlah	23	28	60	72	83	100
<i>Uji Fisher's Exact Test</i>		$p = 0,000$				

Sumber : Data Primer, 2017

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa santriwati yang mempunyai perilaku *personal hygiene* saat menstruasi tidak baik, sebagian besar mengalami kejadian *pruritus vulva* sebanyak 59(70,8%) responden.

Hasil uji statistik *Fisher's Exact Test* didapatkan nilai signifikansi 0,000 ($p < \alpha$), yang artinya H_0 ditolak berarti ada hubungan Perilaku *Personal Hygiene* saat Menstruasi dengan Kejadian *Pruritus Vulva* pada Santriwati di Asrama Hurun'inn Pondok Darul 'Ulum Jombang.

PEMBAHASAN

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar santriwati mempunyai perilaku *personal hygiene* saat menstruasi tidak baik sebanyak 60 santriwati (72%), sebagian kecil santriwati mempunyai perilaku *personal hygiene* saat menstruasi baik sebanyak 19 santriwati (23%) dan perilaku *personal hygiene* pada santriwati sangat baik sebanyak 4 santriwati (5%).

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme (mahluk hidup) yang bersangkutan, sehingga yang dimaksud perilaku manusia pada hakikatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas, suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan (*overt behavior*). Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas (Notoatmodjo, 2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sehat dapat terbentuk karena berbagai pengaruh atau rangsangan yang diklasifikasikan menjadi 3 yakni faktor predisposisi (*predisposing factors*) yang mempengaruhi adalah pengetahuan, sikap, nilai, persepsi, dan keyakinan, faktor pemungkin (*enabling factors*) yang mempengaruhi adalah sumber daya, keterjangkauan rujukan dan keterampilan, dan faktor pendorong (*reinforcement factors*) yang mempengaruhi adalah petugas kesehatan, teman sebaya, orang tua.

Perilaku remaja mengenai kebersihan diri (*personal hygiene*) sangat kurang karena remaja belum mengetahui masalah

personal hygiene secara benar dan remaja menganggap perilaku *personal hygiene* itu hal yang biasa serta belum mengetahui dampak negatif dari perilaku *personal hygiene* yang salah. Perilaku itu sendiri merupakan tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak disadari bahwa interaksi tersebut amat kompleks sehingga kadang-kadang kita tidak sempat memikirkan penyebab seseorang menerapkan perilaku tertentu (Wawan dan Dewi, 2010).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perilaku *personal hygiene* saat menstruasi tidak baik, hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan responden tentang perilaku *personal hygiene* saat menstruasi. Kebiasaan perilaku responden saat menstruasi diantaranya; memakai pakaian yang ketat (jeans), tidak mengganti celana dalam ketika basah, tidak mengeringkan vagina setelah cebok, membersihkan vagina dari arah belakang kedepan, memakai celana dalam bukan berbahan kain katun, tidak mencukur rambut kemaluan setelah menstruasi serta jarang mengganti pembalut ketika menstruasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Puspitaningrum dkk (2012), menyatakan bahwa sebagian besar responden memiliki praktik kurang dalam perawatan organ genitalia eksternalnya sebanyak 66% responden dan sebagian kecil memiliki praktik baik dalam perawatan organ genitalia eksternalnya sebanyak 34%. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku *vulva Hygiene*(Maidartati dkk., 2016; Diyanti, 2014; Prasetya Lestari, 2014). Penelitian serupa juga menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan kejadian iritasi vagina saat menstruasi pada remaja (Ester dkk, 2013).

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar santriwati asrama Hurun'inn Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang mengalami kejadian *pruritus vulva* saat menstruasi sebanyak 60 (72%) responden dan hampir separuhnya santriwati asrama Hurun'inn Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang tidak mengalami kejadian *pruritus vulva* saat menstruasi sebanyak 23 (28%) responden.

Pruritus vulvae adalah iritasi atau rasa gatal disekitar *vulva* dan lubang *vagina* yang bisa terjadi pada malam hari, *pruritus vulvae* bisa disebabkan oleh adanya keputihan pada vagina (Miseryet *al.*, 2010). Kebiasaan pemakaian celana yang terlalu ketat juga sebaiknya dihindari, karena hal ini menyebabkan kulit susah bernafas dan akhirnya bisa menyebabkan daerah kewanitaan menjadi lembab dan teriritasi. Begitu juga dengan perilaku pemilihan pembalut wanita. Sebaiknya pilihlah pembalut yang tidak mengandung gel, sebab gel dalam pembalut kebanyakan dapat menyebabkan iritasi dan menyebabkan timbulnya rasa gatal (Wijayanti, 2009). Faktor-faktor penyebab *pruritus vulva* antara lain: Sensitivitas kulit *vulva*, tidak membersihkan atau mengeringkan daerah *vulva*, membasuh vagina ke arah yang salah (arah belakang ke depan), Perilaku *personal hygiene* Yang mempengaruhi *pruritus vulva* adalah pemakaian sabun untuk membersihkan organ genitalia, pemakaian produk kesehatan wanita seperti pembersih daerah kewanitaan, pemakaian celana dalam yang ketat dan berbahan nyalon, kondisi genitalia yang sering lembab dan tidak bersih akan berdampak pada kejadian *pruritus vulvae* (Kusmiran, 2012).

Responden yang mengalami *pruritus vulva* pada penelitian ini terjadi karena kebiasaan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi yang tidak baik seperti tidak membersihkan atau mengeringkan daerah *vulva*, membasuh vagina ke arah yang salah (arah belakang ke depan) dan membiarkan kondisi *vulva* yang lembab sehingga menjadi tempat berkembang biaknya kuman dan jamur.

Hasil uji *Fisher's Exact Test* menunjukkan bahwa ada hubungan Perilaku *Personal Hygiene* saat Menstruasi dengan Kejadian *Pruritus Vulva* pada Santriwati di Asrama Hurun'inn Pondok Darul 'Ulum Jombang dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < \alpha$).

Perilaku adalah tindakan atau perbuatan suatu organisme yang dapat diamati dan bahkan dapat dipelajari. Perilaku tidak sama dengan sikap. Sikap hanyalah suatu kecenderungan untuk menyatakan adanya tanda-tanda untuk menyenangkan atau tidak

menyenangi objek tersebut, Sikap hanyalah sebagian perilaku. Perilaku kesehatan adalah suatu respon seseorang (organisme) terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan serta lingkungan. Batasan ini mempunyai dua unsur pokok, yakni respons dan stimulus atau perangsangan. Respon atau reaksi manusia, baik bersifat pasif (pengetahuan, persepsi, dan sikap) maupun aktif (tindakan yang nyata atau praktis). Sedangkan stimulus atau rangsangan disini terdiri empat unsur pokok, yakni sakit & penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan dan lingkungan (Wawan dan Dewi, 2010).

Perilaku remaja mengenai *personal hygiene* sangat kurang karena remaja belum mengetahui masalah *personal hygiene* secara benar dan remaja menganggap perilaku *personal hygiene* itu hal yang biasa serta belum mengetahui dampak negatif dari perilaku *personal hygiene* yang salah. Perilaku itu sendiri merupakan tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak disadari bahwa interaksi tersebut amat kompleks sehingga kadang-kadang kita tidak sempat memikirkan penyebab seseorang menerapkan perilaku tertentu (Wawan dan Dewi, 2010). Wanita yang mengalami *pruritus vulva* adalah wanita yang sering memiliki perilaku *personal hygiene vulva* yang kurang baik, kejadian *pruritus vulvae* saat menstruasi dipengaruhi oleh perilaku wanita itu sendiri seperti *personal hygiene* menstruasi dan sarana kebersihan rumah. Sehingga menunjukkan bahwa ada hubungan perilaku *personal hygiene* dengan kejadian *pruritus vulva* (Indah, 2012).

Hasil penelitian pada santriwati di Asrama Hurun'inn Pondok Darul 'Ulum Jombang menunjukkan ada hubungan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulva*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indah (2012), menunjukkan bahwa ada hubungan praktik *hygiene* menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada siswi SMAN 1 Ngimbang Lamongan. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2014), menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara perilaku *personal hygiene*

terhadap terjadinya *pruritus vulvae* pada remaja perempuan yang sedang mengalami menstruasi. Dari hasil penelitian ini dan penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perilaku *personal hygiene* saat menstruasi merupakan perilaku yang dapat mempengaruhi terjadinya *pruritus vulva*. Kesadaran remaja putri tentang perilaku tersebut harus ditingkatkan dengan meningkatkan pengetahuan remaja tentang *personal hygiene* menstruasi dengan memberikan *health education*.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada santriwati di asrama Hurun'inn Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang sebagian besar berperilaku tidak baik; 2) Sebagian besar santriwati di asrama Hurun'inn Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang mengalami *pruritus vulva*; 3) Ada hubungan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulva* pada santriwati di asrama Hurun'inn Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang. Dengan demikian penulis menyarankan pengasuh asrama hendaknya bekerjasama dengan tenaga kesehatan untuk memberikan *Health Education* tentang pentingnya *personal hygiene* saat menstruasi untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi sehingga dapat meminimalisir angka kejadian *pruritus vulva*.

DAFTAR PUSTAKA

- Diyanti, Q.A. (2014). *Hubungan antara Pengetahuan dan Perilaku tentang Vulva Hygiene dengan Kejadian Pruritus Vulvae saat Menstruasi pada Pelajar Putri SMA Negeri 1 Kartasura*. Skripsi. Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan.
- Ester, M.W., Esther, H., Ferdinand, W. (2013). Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Kejadian iritasi Vagina saat Menstruasi pada Remaja di SMP Negeri 8 Manado. *Ejournal Keperawatan (e-Kp)*. Volume 1. Nomor 1:1-6.
- Imaroatul F. (2014). *Gambaran Perilaku Higiene Menstruasi Pada Remaja Putri di Sekolah Dasar Negeri Di Wilayah Kerja Pukesmas Pisangan*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Indah, F.T.N. (2012). *Kejadian Pruritus Vulvae Saat Menstruasi pada Remaja Putri (Studi pada Siswi SMAN 1 Ngimbang Kabupaten Lamongan)*. Skripsi. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Indriastuti, P. (2009). *Hubungan antara Pengetahuan dengan Perilaku Hygienis Remaja Putri pada Saat Menstruasi*. Thesis. Solo: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kusmiran, Eny. (2012). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Maidartati, Sri Hayati & Legi Agus Nurhida. (2016). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Vulva Hygiene pada Saat Menstruasi Remaja Putri. *Jurnal Ilmu Keperawatan*. Vo. IV No. 1:50-57
- Misery, Laurent dan Sonja Stander. (2010). *Pruritus*. London : Springer.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku Edisi Refisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Prasetya Lestari. (2014). Hubungan Pengetahuan Menstruasi dan Komunikasi Teman Sebaya dengan Personal Hygiene Selama Menstruasi pada Siswi SMA. Tesis. Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret.
- Puspitaningrum, D., Suryoputro, A., Widagdo, L. (2012). Praktik Perawatan Organ Genitalia Eksternal pada Anak Usia 10-11 Tahun yang Mengalami Menarche Dini di Sekolah Dasar Kota Semarang. *J Promosi Kesehatan Indonesia*. 7(2):126-135.
- Risikesdas. (2010). *Riset Kesehatan Dasar 2010*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Kementerian Kesehatan RI. Diakses Tanggal 13 Desember 2016.
- Sari, W., Indrawati, L., Harjanto, B.D. (2012). *Panduan Lengkap Kesehatan*

- Wanita*. Jakarta: Penebar Plus+ (Penebar Swadaya Group).
- Wawan A dan Dewi M. (2010). *Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wijayanti, D. (2009). *Fakta Penting Seputar Kesehatan Reproduksi Wanita*. Diglosia Media. Yogyakarta.
- Wolff K, Johnson RA, Fitzpatrick's. (2009). *Color Atlas and Synopsis of Clinical Dermatology*. Edisi ke-6. New York: McGraw Hill.